PERSEPSI PEMILIK USAHA TERHADAP PROGRAM PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL (PEN) YANG TERDAMPAK COVID19 (STUDI KASUS : UMKM KERIPIK TEMPE DI SANAN KOTA MALANG)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Arum Elfiatuz Zahro

165020401111009

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2020

Persepsi Pemilik Usaha Terhadap Program Pemulihan Ekonomi Nasional (Pen) Yang Terdampak Covid19 (Studi Kasus : Umkm Keripik Tempe Di Sanan Kota Malang)

Arum Elfiatuz Zahro

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email : arumelz07@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh dunia masa ini adalah adanya wabah virus corona yang sudah menyebar di seluruh dunia dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Selain berdampak pada kesehatan, ekonomi merupakan aspek yang terdampak sangat besar. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan menanggapi kasus ini denan menerapkan PSBB di setiap wilayah, namun menimbulkan dampak lain kususnya terhadap UMKM. Malang sebagai kota wisata yang juga terdampak cukup signifikan karena berhentinya transportasi dan pariwisata, Sanan yang menjadi salah satu pusat oleh-oleh juga merasakan guncangan usaha yang cukup sulit. Beberapa program yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan membantu memulihkan perekonomian haruslah benar-benar berdampak baik sehingga tujuannya tercapai. Sehingga dibutuhkan persepsi dari pelaku usaha mengenai program PEN untuk menilai peran pemerintah dalam memulihkan ekonomi dan bantuan program terbukti berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran atau mix method agar data kuantitatif dari 95 responden memiliki data pendukung untuk menguatkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa para pelaku usaha memahami program PEN yang dilaksanakan oleh pemerintah dan para pelaku usaha menilai atau memiliki perspektif bahwa program tersebut cukup baik untuk membantu pemulihan usaha UMKM terutama di Sanan, Kota Malang.

Kata kunci : *COVID-19, UMKM, Program PEN Pemerintah, persepsi pelaku usaha.*

A. PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi covid19 saat ini berpengaruh sangat besar terhadap berbagai sektor terutama pada sektor perekonomian. Tidak hanya berdampak di lingkup domestik, *International Monetary Fund (IMF)* menyampaikan melalui laporan *World Economic Outlook (WEO)* pada juni 2020 bahwa prediksi pertumbuhan ekonomi global pada tahun ini terkontraksi hingga -3% sampai -4,9%. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi di negara

ASEAN termasuk Indonesia akan terkontraksi menjadi -2%. Laporan BPS 2020 juga menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada angka minus 2,07%.

Virus corona perlu penanganan yang cepat sehingga diberlakukan pembatasan social berskala besar (PSBB) dalam rangka mendukung upaya *social distancing/ physical distancing*. PSBB yang diterapkan guna menekan mobilisasi pekerja yang tentunya berdampak besar terutama untuk pemilik usaha kecil yang banyak mengalami penutupan usaha mereka. Jika penerapan PSBB terkesan menekan pekerja yang bekerja untuk diri mereka sendiri dan pemerintah terpaksa menutup UMKM dalam operasionalnya, maka pemerintahpun harus menjamin kelangsungan hidup pelaku usaha tersebut. Mengingat kemampuan dan kontribusi umkm sangat besar dalam perekonomian nasional, maka pemerintah menunjukkan keseriusannya dalam menjalankan kebijakan pada UMKM serta kerjasama dengan kelembagaan mulai dari pemerintah daerah sekitar, dunia usaha serta seluruh lapisan masyarakat sehingga saling berkesinambungan dan bersinergi untuk memulihkan kembali UMKM dari keterpurukan (Putra & Saskara, 2013). Saat ini program PEN mesih terus berlangsung untuk membantu UMKM dan koperasi yang terdampak covid19. Menurut Deputi Restrukturisasi, bantuan PEN memiliki dua tujuan yaitu membantu UMKM yang kesulitan membayar cicilan dengan subsidi bunga dan restrukturisasi utang kepada lembaga keuangan bak maupun non bank lainnya. Lalu pemerintah juga membantu masyarakat dengan adanya BANPRES untuk penambahan modal usaha dan melalui LPDB (lembaga pengelola dana bergulir) membantu koperasi untuk menyalurkan pembiayaan investasi. Pada akhir 2020 penyerapan dana PEN mencapai lebih dari 70% dari dana yang telah dialokasikan.

Keberhasilan program yang dicanangkan dan tentunya sudah dilaksanakan oleh pemerintah dalam menanggapi krisis akibat covid 19 dapat dikatakan berhasil jika masyarakat merasakan tujuannya atau berpengaruh terhadap UMKM. Maka dari itu, dibutuhkan persepsi dari masyarakat atau khususnya pelaku usaha untuk menanggapi hal ini. Persepsi merupakan proses menciptakan suatu gambaran yang berarti dengan memilih, mengatur, dan menyerap informasi yang kita terima. Persepsi masyarakat terhadap program PEN pemerintah menjadi hal yang penting untuk menilai dan evaluasi keberhasilan dari tujuan pemerintah dalam menanggapi, serta menanggulangi dampak covid19 terhadap UMKM.

Kota Malang juga merupakan kota wisata, yang setiap tahunnya bidang pariwisata, kuliner maupun oleh-oleh mengalami kenaikan saat musim liburan. Pengusaha tempe dan keripik tempe merupakan UMKM yang berperan penting di Kota Malang. Sentra industry tempe Sanan merupakan UMKM yang cukup berkembang dan menjadi ikon di Kota Malang, tidak hanya memproduksi tempe dari bahan kedelai atau kacang-kacangan saat ini sudah berkembang menjadi beragam produk keripik tempe hingga keripik buah. Sebagai UMKM yang cukup berhasil dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sumber penghasilan penduduk setempat juga mengalami penurunan usaha saat pandemic covid19. Produksi tempe yang biasanya mencapai 2-3 kwintal perhari atau 100-200 pack keripik tempe mengalami kemerosotan dengan hanya melakukan produksi seminggu sekali. Selain itu setiap industry rumahan juga mengurangi jumlah tenaga kerja, karena para pekerja tersebut adalah

penduduk di daerah sanan sehingga mengakibatkan kenaikan pengangguran di daerah tersebut. Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah dijabarkan dan penelitian terdahulu sebagai acuan yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis melanjutkan penelitian mengenai program PEN yang dilaksanakan pemerintah terhadap UMKM berdasarkan persepsi pemilik usaha di Kota Malang kususnya di pusat oleh-oleh keripik tempe Sanan dengan judul "Analisis Persepsi Pemilik Usaha Mengenai Program Pemulihan Ekonomi Nasional (Pen) Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus : Umkm Keripik Tempe Sanan Kota Malang)".

B. TINJAUAN PUSTAKA

Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi dalam ilmu ekonomi adalah periode perkembangan ekonomi negatif yang signifikan dari suatu negara. Ini dapat mencakup satu atau lebih ekonomi, satu cabang ekonomi di seluruh dunia, atau seluruh ekonomi dunia. *Great depression* pada tahun 1930-an yang bemula dari adanya penerapan teori Klasik yang menyatakan bahwa penawaran akan selalu menciptakan permintaannya sendiri (*Say's Law)* hingga terjadi krisis ekonomi baru yang menjadi perhatian serius sejak saat itu (Nasrun, 2020). Dengan penerbitan saham sebanyak mungkin dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi, sehingga meningkatkan produksi secara cepat namun menurunkan pendapatan yang mengakibatkan turunnya daya beli. *Over Supply* yang terjadi tersebut membuat perusahaan-perusahaan mengalami kerugian hingga melakukan phk terhadap karyawannya karena harus mengurangi produksi. Kondisi ini mengakibatkan krisis, J.M Kenyes dengan penawaran solusi dengan melibatkan campur tangan pemerintah hingga ekonomi berhasil dipulihkan.

Krisis yang terjadi pada masa covid-19 terhadap UMKM ataupun perusahaan besar dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: Kebijakan pemerintah social distancing, belajar dan bekerja dari rumah (*wfh),* penghentian sementara kegiatan usaha lalu unsur alami pada sisi permintaan yang disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat. Sejak bulan Maret 2020 kasus mengenai dampak covid 19 dari berbagai daerah, mulai dari sektor pariwisata diikuti sektor bisnis lainnya akibat kebijakan PSBB seperti took-toko kecil, restoran, kafe, maupun transportasi (Tambunan T. , 2020).

Ekonomi Pembangunan Daerah

Beberapa teori pembangunan daerah yang dapat dijadikan acuan untuk menanggulangi krisis pada tingkat daerah, antara lain: 1. *Economic Base Theory*, menyatakan bahwa factor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Proses produksi didaerah lain yang menggunakan sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku local dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta membuka lapangan pekerjaan. 2. *Central Place Theory*, Perkembangan wilayah sentral tergantung oleh konsumsyang dipengaruhi oleh fakto penduduk, permintaan, penawaran, harga, kondisi wilayah, dan transportasi (Christaller, 1933). 3. Teori model daya tarik, teori yang didasari dari anggapan bahwa suatu masyarakat

dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialis melalui pemberian subsidi dan insentif. Studi empiris yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti saat krisis 1998 dengan hasil pemulihan pasca krisis pada saat itu adalah adanya peranan UMKM yang cukup strategis karena dapat menyerap tenaga kerja (Singgih, 2007).

Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului menggunakan indera, dengan begitu suatu stimulus dapat diterima oleh individu, diproses dan di interpretasikan sehingga individu dapat menyadari sesuatu yang diindera. Persepsi dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal, antara lain : fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan searah, pengalaman dan ingatan, suasana hati. Factor eksternal antara lain : Ukuran dan penempatan objek, warna dari objek, keunikan dan kekontrasan objek, intensitas dan kekuatan, serta motion dan gerakan.

UMKM

UMKM merupakan unit usaha produktif didirikan oleh perorangan maupun kelompok yang berdiri sendiri atau sebagai badan usaha dan bergerak disemua sektor ekonomi. UMKM tentunya berbeda dengan usaha besar secara pengertian maupun karateristiknya. Definisi UMKM menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2018 (Pemeritah Indonesia, 2017) mengenai UMKM, menyatakan bahwa "usaha mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah".

Dibandingkan dengan usaha besar, peran UMKM di negara maju dalam penyerapan tenaga kerja serta kontribusi terhadap PDB di negara maju adalah yang paling besar. Di negara berkembang peranan UMKM juga cukup penting jika dilihat dari prespektif aspek penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat. Namun perbedaan yang signifikan dengan UMKM di negara maju yaitu kontribusi terhadap PDB melalui ekspor non migas masih cukup rendah. UMKM Indonesia saat ini masih menghadapi banyak kendala yang meliputi permodalan, minimnya teknologi, keterbatasan pengetahuan tentang manajemen usaha dan produksi. Menurut penelitian (Irjayanti & Azis, 2012) ini menunjukkan ada sekitar 30 hambatan yang dialami UMKM di Indonesia, yang tetunya masih menjadi hambatan karena solusinya belum terlaksana secara merata.

Krisis terhadap UMKM

Dari adanya krisis yang pernah terjadi memiliki dampak positif dan negatif untuk perkembangan umkm. Beberapa penelitian menunjukkan efek positif dari orientasi pasar umkm selama penurunan ekonomi. Adanya pendekatan responsive yang memenuhi kebutuhan mendesak pelaggan dan pedekatan proaktif yang melampaui kebutuhan masa kini (Eggers, 2020). Saat terjadi krisis maka UMKM harus memiliki strategi agar tetap bertahan,

beberapa studi mengungkapan keterkaitan antara keuangan dan strategi, kususnya *entrepreneurial orientation (EO)* dan *Market Orientation (MO)*. Sehingga UMKM menjadi lebih innovative dan dapat menciptakan penawaran baru yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen walaupun dengan keterbatasan sumber daya keuangan. Namun saat terjadi bencana yang menyebabkan krisis membatasi jumlah sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan strategi tersebut. Walau bagaimanapun krisis dapat menciptakan peluang bagi UMKM.

Kebijakan Fiskal Pemerintah dalam menghadapi Covid19

Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan yang komprehensif secara fiscal maupun moneter dalam menghadapi pemasalahan covid19. Secara fiscal, pemerintah membuat kebijakan baru dengan memfokuskan tujuan serta relokasi anggaran. Sehingga pemerintah menerbitkan peraturan perundang-undangan mengenai kebijakan keuangan untuk menstabilkan sistem keuangan negara dalam menghadapi pandemic covid19 dengan Undang-Undang No.2 Tahun 2020. Kebijakan fiskal yang diatur dalam Undang-undang tersebut menyangkut keuangan negara meliputi: "kebijakan pendapatan negara termasuk kebijakan di bidang perpajakan, kebijakan belanja negara termasuk kebijakan di bidang keuangan daerah, dan kebijakan pembiayaan".

Sedangkan dari sisi kebijakan moneter terkait dengan stabilitas sistem keuangan meliputi kebijakan untuk penanganan permasalahan lembaga keuangan yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan. Sesuai amanat Undang-undang, pemerintah diberikan tugas untuk melakukan upaya pemulihan ekonomi nasional. Tugas ini terimplementasi dalam bentuk penerbitan Peraturan Pemerintah (PP) 23/2020 yang sekaligus menjadi dasar bagi pemerintah untuk menjalankan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Pemulihan Ekonomi Nasional

Program Ekonomi Nasional (PEN) merupakan skema yang diupayakan pemerintah untuk membangkitkan UMKM pada masa krisis ekonomi akibat menyebarnya virus corona (Kemenkeu RI, 2020). Melalui program PEN pemerintah tidak hanya membantu sektor UMKM namun berupaya menangani seluruh sektor ekonomi yang terdampak. Menurut PP Nomer 23 Tahun 2020 bahwa "pemerintah mejalankan program Pemulihan Ekonomi Nasional sebagai respon atas penurunan aktivitas masyarakat yang berdapak pada ekonomi, kususnya sektor informal atau UMKM". Tujuan diselenggarakannya program PEN untuk "menjamin, menaungi, menyelamatkan, memperkukuh, serta mengembangkan kinerja ekonomi para pelaku usaha atau yang sedang merintis usaha selama pandemi covid19".

C. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tanpa adanya perbandingan atau dihubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, Metodologi Penelitian Administrasi Edisi Kedua, 1999).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis dan factual mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mix-methode)* yaitu penelitian yang menggunakan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian campuran digunakan karena hasil dari penelitian yang dilakukan menghasilkan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini ruang lingkup yang dimaksudkan adalah untuk menguji dan memebrikan bukti empiris mengenai persepsi para pelaku usaha atau UMKM Keripik Tempe di Sanan Kota Malang mengenai program Pemulihan Ekonomi Nasional yang dilaksanakan pemerintah pada masa pandemic covid19 saat ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan program computer software SPSS untuk mengolah data.

Populasi dan sampel

Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah para pelaku UMKM keripik tempe sanan di Kota Malang. Adapun jumlah UMKM secara keseluruhan pada penelitian ini sebanyak 600 unit UMKM. Terdiri dari 15 RW dan 10 RT, setiap RW memiliki kisaran 60 UMKM namun dari 600 UMKM yang ada di sanan tempe Kota Malang, hanya ada 125 UMKM yang mendapatkan ketiga bantuan PEN.

Dalam penelitian ini digunakan *non probability sampling* yaitu menggunakan teknik dimana pengambilan sampel tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria dalam menentukan sampelnya. Setelah metode penentuan sampel sudah ditentukan, maka untuk menghitung jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian, digunakan rumus Slovin. Setelah metode penentuan sampel sudah ditentukan, maka untuk menghitung jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian, digunakan rumus Slovin

Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan sejumlah data dalam rangka mendukung penelitian dari berbagai sumber. Dalam penelitian campuran dilakukan metode bertahap, peneliti akan mendapatkan data kuantitatif diikuti kuantitatif. Dalam penelitian *mixed method* ada beberapa cara untuk melakukan analisis yaitu analisis campuran bersamaan, analisis kuantitatif-kualitatif bertahap, dan analisis kualitatif-kuantitatif bertahap. Pada penelitian ini, digunakan analisis kuantitatiif-kualitatif bertahap dimana analisis data kuantitatif diikuti kualitatif sebagai pendukung data. Setelah data terkumpul, berikutnya data perlu diolah untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Sehingga penulis dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah pada penelitian ini. Pada bagian ruang lingkup, peneliti sudah memberikan gambaran bahwa penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data dianalisis dengan metode diatas, instrumen dari penelitian perlu diuji untuk menghasilkan data yang valid dan reliable sehingga kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan realita. Uji Validitas dimaksudkan untuk menguji kualitas kuesioner sehingga

memastikan bahwa kuesioner dapat mengukur hal yang bisa diukur. Setiap pertanyaan dikorelasikan dengan jumlah skor asing-masing variabel.

Selain kuesioner penelitian harus valid, tingkat kekonsistenan pengukuran setiap responden atau sejauh mana pemahaman responden terhadap pertanyaan sehingga tidak menyebabkan perbedaan interpretasi maka perlu diuji dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, keakuratan, konsistensi, dalam penelitian agar kuesioner bisa digunakan dilain waktu. Pengukuran reliabilitas dengan index *one shot* yaitu hanya sekali pengukuran, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Pengujian untuk mengukur tingkat kestabilan dan konsistensi kuesioner menggunakan software SPSS. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai koefisien reliabilitas antara 0-1, variabel dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas pertanyaan pada penelitian ini dapat dilihat nilai r_{hitung} pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai lebih besar dan positif dibandingkan r_{tabel} sebesar 0,2017 dengan *alpha* 0,05. Dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas dibandingkan dengan nilai *Cornbach's Alpha* > 0,60 dari 18 butir pertanyaan yang diajukan kepada responden terbukti reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.769 atau lebih dari 0.60.

Hasil Analisis

Dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada para pelaku usaha untuk mengetahui perspektif masyarakat mengenai program PEN pemerintah didapatkan hasil diatas dengan deskripsi menunjukkan bahwa rata-rata gambaran umum masyarakat mengenai PEN ada diangka 370 yaitu setuju, pada indikator fisiologis, perhatian dan minat berada di 383 yang berarti sangat setuju, indikator Kebutuhan yang searah, Pengalaman dan ingatan, suasana hati pada daerah 366 yaitu setuju, indikator Ukuran dan Penempatan dari Obyek atau Stimulus, warna pada objek ada pada daerah 361 yaitu setuju, indikator Keunikan dan Kekontrasan Stimulus 377 pada daerah setuju, dan indikator Intensitas dan Kekuatan dari Stimulus 360 pada daerah setuju. Untuk keseluruhannya didapatkan angka 370 yaitu berarti tingkat pemahaman masyarat dan persepsi mengenai PEN berdasarkan pernyataan menunjukkan bahwa 95 responden menjawab setuju.

Tempe merupakan produk andalan Kampung Sanan, sehingga hasil olahan yang dihasilkan disini berbeda dengan tempe yang dihasilkan daerah lainnya. Berkembangnya industry rumahan mengakibatkan persaingan pasar yang tidak sehat, maka pada tahun 2016 dibentuklah paguyuban (Sauqi, 2019). Akhirnya pada tahun 2017 ditetapkan untuk nama paguyuban baru yaitu sentra industry keripik dan tempe Sanan dengan 235 UKM resmi terdaftar. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh setiap industry rumahan sebanyak 200 pack pada waktu normal dan mengalami peningkatan hingga dua kali lipat pada bulan Juni dan Desember saat musim liburan. Sehingga jumlah produksi bulanan yang dihasilkan di Sanan

bisa lebih dari 100.000 pack di waktu normal. namun setelah terjadinya pandemic covid19 yang tentunya mempengaruhi perekonomian, begitu juga di Sanan.

Menurut Bapak Wito salah satu narasumber pada penelitian ini, Sanan memiliki beberapa rumah produksi ada beberapa skala berbeda

> *"Di Sanan ini ada beberapa rumah produksi, jadi memang tidak semua rumah melakukan produksi. Namun walaupun tidak melakukan produksi mereka melakukan penjualan yang diambil dari rumah produksi. Rumah produksi yang besar biasanya melakukan produksi setiap hari berkilo-kilo. Kalau prosesnya dari tempe itu yang 2-3 hari sekali karena kan harus nunggu dicuci dan sebagainya itu yang cukup memakan waktu."*

Penjualan keripik tempe tiap bungkusnya sebesar 8000 jadi jika sehari per industry rumahan dapat menjual 100 bungkus maka pendapatannya 800.000 perharinya dan 24 juta tiap bulan dengan laba hampir 5 juta setiap bulannya di setiap satu industry rumahan. Kelompok usaha di UMKM sanan juga bermacam-macam, namun untuk sebagian besar ataupun keseluruhan tentunya memproduksi tempe dalam bentuk mentah maupun olahan.

> *"Namun selain pendapatan dari keripik tempe, kami disini kan juga menjual tempe di pasar serta oleh-oleh lainnya."*

Selain kemerosotan pendapatan UMKM, dampak lainnya adalah pengangguran. Banyak usaha yang tidak berproduksi dan menjalankan usahanya sehingga terjadi pengurangan tenaga kerja di setiap industry rumahannya. Pak Ipung sebagai salah satu narasumber yang merupakan pengurus paguyuban juga menerangkan

> *"Disini kan sebagian besar warganya memiliki produksi rumahan, atau berjualan keripik tempe dan oleh-oleh lainnya. Jika keadaannya seperti ini ya jelas banyak yang kehilangan sumber penghasilan."*

Setelah turunnya bantuan pemerintah selain melalui dana pemerintah pusat, pemerintah daerah juga mendukung UMKM dengan pemberian alat. Selain itu juga adanya diskusi pemerintah dengan warga atau pelaku usaha untuk memulihkan perekonomian.

> *"Ada bantuan pemerintah ke rumah produksi tapi bukan dalam bentuk uang melainkan alat produksi."*

Di masa sulit ini juga dapat menjadi peluang bagi para pelaku usaha, karena pergeseran permintaan. Tidak bisa hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah namun para pelaku usaha juga bergerak untuk menciptakan pasarnya sendiri. Bantuan pemerintah, dan inovasi UMKM dapat membantu produksi UMKM berjalan lagi, penjualan melalui social media. Salah satunya juga penelitian mengenai mesin baru sebagai inovasi dan mempermudah proses produksi (Mizar, Diantoro , & Hadi).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Covid19 merupakan bencana yang terjadi dan berdampak terhadap seluruh aspek. Selain itu covid19 menyebabkan krisis ekonomi yang cukup besar. Dampak dari adanya covid19 paling dirasakan oleh para pelaku usaha kecil atau UMKM. Pemerintah pusat sebagai pembuat kebijakan menetapkan untuk melakukan PSBB dalam rangka menangani penyebaran kasus covid19 ini, namun kebijakan tersebut memiliki dampak lain terutama terhadap pelaku usaha. Adanya PSBB membuat roda perekonomian berhenti. Beberapa program yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan membantu memulihkan perekonomian haruslah benar-benar berdampak baik sehingga tujuannya tercapai. Sehingga dibutuhkan persepsi dari pelaku usaha mengenai program PEN untuk menilai peran pemerintah dalam memulihkan ekonomi dan bantuan program terbukti berjalan dengan baik

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa para pelaku usaha memahami program PEN yang dilaksanakan oleh pemerintah dan para pelaku usaha menilai atau memiliki perspektif bahwa program tersebut cukup baik untuk membantu pemulihan usaha UMKM terutama di Sanan, Kota Malang. Selain itu terbukti dari jumlah penjualan yang sudah membaik dari awal sebelum pandemic bisa mencapai 200pack penjualan perhari yang merosot hingga produksi hanya seminggu sekali. Saat ini para pelaku usaha di Sanan juga sudah mulai melakukan produksi setiap hari selain karena bantuan pemerintah, UMKM juga mulai beradaptasi dengan keadaan dan meningkatkan strategi pemasarannya sehingga tercipta peluang untuk membantu memulihkan ekonomi.

Saran

Penelitian ini membahas mengenai persepsi pelaku usaha terhadap program pemerintah, berikut adalah beberapa saran yang penulis berikan untuk arah perkembangan selanjutnya:

1. Meneliti mengenai pengaruh program PEN terhadap UMKM dan memberikan data kuantitatif yang lebih actual dalam bentuk (pendapatan, penjualan, laba). Atau menambahkan variabel sehingga penelitian lebih objektif dan bervariasi.
2. Memperluas responden pada penelitian dengan menyebarkan kuesioner maupun responden untuk diwawancarai.
3. Mengikuti perkembangan penelitian mengenai UMKM dan covid19 sehingga lebih banyak sumber dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Arsyad, L. (2010). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.* Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Blanchard, O., & Jhonson, D. R. (2006). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Booth, S. A. (1993). *Crisis Menegement Strategy : Competition and Change in Modern Enterprises.* London: Routledge.

Dinas Koperasi dan UKM provinsi Jawa Timur. (2018). *http://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm*. Retrieved June 1, 2021, from http://diskopukm.jatimprov.go.id.

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. (2020). *http://diskopukm.jatimprov.go.id/info/laporan-perhitungan-nilai-tambah-bruto*. Retrieved June 4, 2021, from http://diskopukm.jatimprov.go.id/.

Direktoral Jendral Pajak. (2020, May 15). *https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2020-05/PMK-44%20INSENTIF%20PAJAK%20II_%2BSE-29.pdf*. Retrieved January 21, 2021, from https://www.pajak.go.id.

Eggers, F. (2020). Master Of Disasters? Challange and opportunities of SMEs in time of crisis. *Journal of business Research 116*.

Fabeil, N. F., Langgat, J., & Pazim, K. H. (2020). The Impact of covid-19 on Macro-Eterprises : Entrepreneurs' Prespective on Business Continuity and Recovery Strategy . *Journal Of Economics and Business vol.3 no.2* , 870-844.

Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Menegement.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Fitriasari, F. (2020). How do Small and Medium Enterprise (SME) survive the Coivd-19 outbreak? *Jurnal Inovasi Ekonomi vol.5*, 53-62.

Gergory, M. N. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro.* Jakarta: Salemba Empat.

Indonesia, K. K. (2018). *kemenkop.go.id*. Retrieved from kemenkop.go.id.

Indonesia, K. K. (2021, January). *https://kemenkopukm.go.id/paparan/?J2bl3kM3AasFD2jfiBDhqcPD1SkrGalPTD1MnDGoeyuhrTDQUH*. Retrieved February 2021, from https://kemenkopukm.go.id.

Indriani, Relawati, R., & Windiana, L. (2020). Strategi Pemasaran Keripik Tempe Sanan di Kota Malang berdasarkan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.

Irjayanti, M., & Azis, A. M. (2012). Barrier Factors and Potential Solutions for Indonesian SMEs. *Procedia Economics and Finance*.

Kemenkeu RI. (2020, Desember 18). *https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/gunungsitoli/id/data-publikasi/program-pen.html*. Retrieved January 20, 2021, from

https://djpb.kemenkeu.go.id: https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/gunungsitoli/id/data-publikasi/program-pen.html

Mizar, M. A., Diantoro , M., & Hadi, M. S. (n.d.). Implementasi Mesin Pemotong Produk Tempe Multi Intake Bagi Sentra Industri Kecil Tempe Sanan Kota Malang. *Universitas Negeri Malang*.

Nasrun, M. A. (2020). Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid19 di Kabupaten Kapuas Hulu . *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* .

Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan Implikasi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Fisip, Unpar Indonesia*.

Pemerintah Indonesia. (n.d.). Keputusan Presiden (KEPRES) tentangBindang/Jenis Usaha Yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil dan Bindang/Jenis Usaha yang Terbuka Untuk Usaha Menengah atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan. In K. Presiden. 1998.

Pemeritah Indonesia. (2017). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah . Jakarta: OJK.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak. (2013, May 30). *https://www.pajak.go.id/id/peraturan-direktur-jenderal-pajak-nomor-20pj2013.* Retrieved January 21, 2021, from https://www.pajak.go.id.

Peraturan Kementrian Keuangan. (2020). *Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin Untuk Kredit/Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional.* Jakarta: Kementrian Keuangan.

Putra, I. G., & Saskara, I. N. (2013). Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 457-468.

Razumovskaia, E., Yuzvovich, L., Kniazeva, E., Klimenko, M., & Shelyakin, V. (2020). The Effectiveness of Russian Govenment Policy to Support SMEs in The Covid-19 Pandemic. *Journal of open innovation : Technology, Market, Complexity*.

Sauqi, A. (2019). Strategi Pemberdayaan Industri Keripik Tempe Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Tesis Uin*.

Singgih, M. N. (2007). Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Moderenisasi*.

Soleha, A. R. (2020). Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional. *Institut Agama Islam Ponorogo*, 165-178.

Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Economos*.

Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Menejemen dan Akuntansi*, 76-86.

Sugiyono. (1999). *Metodologi Penelitian Administrasi Edisi Kedua*. Bandung: CV Alfa Beta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, T. (2020). MSMEs in times of crisis : Evidence from Indonesia . *Journal of Developing Economics*.

Tambunan, T. T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : Beberapa Isu Penting.* Jakarta: Salemba Empat.

Umkm, K. K. (2019). *kemenkopukm.go.id*. Retrieved Januari 2021, from kemenkopukm.go.id/data-umkm: https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm